

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan bertujuan untuk mengidentifikasi interaksi masyarakat jamaah dan santriwati yang berupa fenomena sosial.<sup>1</sup> Berupa kejadian yang terjadi terhadap pembacaan *Rātīb al-Haddād*. Melalui pendekatan kualitatif tersebut, peneliti dapat mengetahui cara yang terpenting yang berupa kejadian sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri serta dapat melihat nilai dan makna bacaan dalam komunitas para *Jamā'ah* dan masyarakat yang melaksanakannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis fenomenologi. Dengan kata lain, data yang terkumpul muncul dalam bentuk fenomena yang ada dilapangan dengan disebabkan oleh penggunaan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata jelas dengan sumber data yang didapatkan dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap objek penelitian dan informasi yang peneliti kumpulkan.<sup>2</sup> dengan adanya fenomena yang terjadi dilapangan, peneliti dapat menginvestigasi penyebab dari masalah yang ditemukan, serta peneliti dapat

---

<sup>1</sup> DJunaidi Ghani, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2014), 25

<sup>2</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3

mengembangkan data data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian.

## **B. Lokasi penelitian dan unit analisis**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dikaitkan dengan data-data yang hendak dicari oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yang berada di Dusun Pangaporan, Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Pesantren tersebut melaksanakan kegiatan pembacaan *Rātib al-Haddād*, maka sesuai dengan konteks penelitian yang peneliti ambil sehingga menjadi salah satu pertimbangan untuk menjadikan Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri sebagai lokasi penelitian.

Unit analisis di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dilakukan para santriwati dan masyarakat jamaah yang ada di pamekasan Madura, sedangkan di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri dilakukan oleh para santriwati yang aktif untuk selalu beribadah.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena peneliti merupakan pengumpul data utama dalam penelitian dengan bantuan informan atau narasumber. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul

data, penganalisis, penafsir data dan menyajikan dalam laporan hasil penelitian. Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena peran peneliti adalah sebagai instrumen atau pengumpul data penelitian dan menjadi segalanya dalam proses penelitian.<sup>3</sup>

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena peneliti merupakan pengumpul data utama dalam penelitian dengan bantuan informan atau narasumber. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan menyajikan dalam laporan hasil penelitian. Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena peran peneliti adalah sebagai instrument atau pengumpul data penelitian dan menjadi segalanya dalam proses penelitian.<sup>4</sup>

Sebelum penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra observasi di lembaga terkait yaitu di Pondok Pesantren Nahdatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri. Hal tersebut dilakukan agar pada saat terjun di lapangan, peneliti telah mengetahui keadaan dan gambaran tempat yang akan diteliti serta hal apa saja yang dibutuhkan selama proses penelitian sehingga akan lebih mudah dalam melakukan penelitian terhadap kegiatan *Rātib al-Haddād*.

---

<sup>3</sup> Ibid.,167-168

<sup>4</sup> Ibid.,4

## **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data adalah asal-usul dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dari subjek penelitian oleh peneliti atau orang yang bersangkutan memerlukannya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap pelaksanaan pembacaan ayat Al-Qur'an pada *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, wawancara kepada pengasuh, pengurus pondok, para kumpulan komunitas muslim atau masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At tarbawiyah Putri.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini diperoleh melalui studi penelusuran pustaka berupa penelitian-penelitian terdahulu (jurnal, artikel) kitab dan buku-buku yang berkaitan

---

<sup>5</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

dengan pembahasan pembacaan ayat Al-Qur'an pada *Rātib al-Haddād*.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), serta wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat suatu objek yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian diselidiki dan dilakukan pencatatan. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yang terdapat di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kesehariannya pada aktivitas objek. Peneliti memilih observasi non partisipan karena tidak tergabung sebagai guru atau pengurus di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah. Sedangkan di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, peneliti menggunakan observasi partisipan, karena peneliti terlibat dalam kesehariannya. Peneliti memilih observasi partisipan, karena bergabung sebagai pengajar di Pondok Pesantren

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri. Dalam penelitian ini peneliti mengamati:

- a. Gambaran Awal praktik masyarakat dan santriwati pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.
- b. Harapan dalam pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.
- c. Fungsi informatif dan performatif masyarakat dan santriwati dalam pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun wawancara peneliti

menggunakan semi terstruktur , karena informan menjawab pertanyaan yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Sehingga peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan, kemudian dari jawaban tersebut akan dikembangkan oleh peneliti secara teratur. Adapun data wawancara yang dibutuhkan informan adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran Awal praktik masyarakat dan santriwati dalam pembaca ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.
- b. Harapan dalam pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.
- c. Fungsi informatif dan performatif masyarakat dan santriwati dalam pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan serta berkaitan dengan hal-

hal yang diteliti. Bentuk dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, notulen rapat, video, foto, rekaman, dan laporan kerja.

Dalam hal ini dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data-data yang kurang dari metode observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. Adapun dokumentasi-dokumentasi data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Kitab dan buku yang digunakan dalam kegiatan pembacaan ayat Al-Qur'an pada *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.
- b. Foto-foto terkait pelaksanaan dan arsip-arsip dalam kegiatan pembacaan ayat Al-Qur'an pada *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.

## **F. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>7</sup>

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>8</sup>

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Adapun cara cara pada penelitian ini menggunakan teori resepsi fungsional yang terjadi pada masyarakat dengan sebuah teks yang memiliki fungsi sebagai kitab suci untuk tujuan yang mendorong terhadap pembacaan ayat Al-Qur'an. Resepsi fungsional adalah sebuah fenomena sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat dan komunitas muslim untuk menerima dan bereaksi terhadap tradisi dalam pembacaan Al-Qur'an dengan cara dibacakan, disuarakan, diperdengarkan terhadap komunitas muslim.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Adapun dengan cara penyajian data menggunakan resepsi fungsional dengan teori resepsi Hans Robert Jauss merupakan aliran sastra yang meneliti terhadap teks untuk mempertimbangkan para pembaca dalam pemberian sambutan secara sempurna dan tanggapan yang dipengaruhi oleh ruang, waktu, faktor dan golongan sosial. Tanggapan terhadap teks, pembaca dijumpai oleh horizon yang terjadi dengan harapan pengalaman yang kritis terhadap masa yang akan datang dalam terjadinya resepsi fungsional terhadap pembacaan ayat Al-Qur'an. Sehingga konsep bisa digagas oleh teori resepsi hand

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

<sup>8</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: literasi Nusantara, 2019), 81.

Robert Jauss pada umumnya dalam pendekatan historis yang terkait dengan “dialogis” yaitu bentuk dialog antara teks dan pembaca dengan harapan berdasarkan teks terhadap penilaian masyarakat komunitas muslim yang melakukannya.

### **3. Kesimpulan atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Langkah langkah dalam resepsi fungsional dalam konsep teori resepsi hand Robert Jauss terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu: *pertama*, nilai-nilai teks yang dilakukan masyarakat, *Kedua*, relasi dengan teks yang dilakukan masyarakat dengan cara merespon dalam membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, kontradiksi dengan kenyataan dari horizon dengan harapan pembaca memberikan tanggapan yang baik terhadap para pembaca Al-Qur'an. Maka makna dari pembaca satu dan pembaca yang lain terdapat relasi yang sama dan berbeda.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan data penelitian yang dapat berimbas terhadap hasil akhir penelitian. Untuk menguji cara cara keabsahan data pada penelitian kualitatif melalui teknik pengujian sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dapat membentuk hubungan peneliti dengan informan yang semakin terpercaya, akrab dan terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>9</sup> Melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun dengan sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk menumbuhkan keakraban, semakin terbuka, saling mempercayai antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan dan untuk mengecek kembali data yang diberikan oleh sumber data.

## **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dapat menghasilkan urutan data, kepastian data, dan peristiwa yang terjadi dapat direkam secara sistematis dan pasti kebenarannya.<sup>10</sup> Pengujian kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati dan dapat melakukan pengecekan untuk memastikan kembali data yang ditemukan itu sudah benar atau belum.

## **3. Triangulasi**

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 271.

<sup>10</sup> Ibid, 18.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu.<sup>11</sup> Mengecek keabsahan temuan dalam penelitian untuk memperkuat kredibilitas dan mengukur validitas data dengan menggunakan triangulasi dan member check atau membandingkan berbagai sumber data dalam proses pengumpulan data. Ada tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik atau metode, dan triangulasi waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dari informan dan subjek. Contohnya, membandingkan dan mengecek kembali keabsahan data suatu informasi yang berbeda dengan fokus yang sama, dari hasil wawancara terhadap pengasuh, guru, pengurus dan para jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri. Sedangkan triangulasi teknik atau metode yaitu untuk memeriksa keabsahan data perlu membandingkan beberapa metode dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka pemeriksaan

---

<sup>11</sup> Ibid, 17.

keabsahan data ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut untuk memastikan data-data itu tidak saling bertentangan. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil pengamatan langsung (observasi) dengan hasil wawancara dan dokumentasi terkait pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Haddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

#### **H. Tahap- Tahap Penelitian**

Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

##### **1. Tahap pra lapangan atau sebelum di lapangan**

- a) Menyusun rancangan penelitian, sebelum memasuki lapangan menyusun rancangan terlebih dahulu yang akan dibutuhkan ketika penelitian. Rancangan penelitian yang disusun peneliti disesuaikan dengan tradisi pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Haddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.
- b) Memilih lapangan, peneliti menentukan dan memilih pondok pesantren yang sesuai dengan rancangan penelitiannya untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih pondok pesantren yang sesuai dengan rancangan penelitian, yaitu Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

---

<sup>12</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-136.

- c) Mengurus perizinan, peneliti mengurus surat perizinan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, seperti surat izin observasi lapangan dan surat-surat lain yang akan ditujukan kepada pondok pesantren yang telah ditentukan sebagai tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty.
- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, peneliti mulai melakukan observasi untuk menilai keadaan dan situasi untuk membuat penelitian terhadap keadaan lapangan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.
- e) Memilih dan memanfaatkan informasi, peneliti mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang diperoleh dari pihak pesantren yaitu keadaan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri sebagai objek penelitian. Peneliti harus menggali informasi lebih mendalam dan mengkajinya sesuai judul penelitian.
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti perlu menyiapkan perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk melakukan penelitian agar peneliti dapat menunjukkan kesiapannya untuk terjun ke lapangan. Diantara perlengkapan yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu buku catatan, alat tulis, handphone dan sebagainya.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid, 22.

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti perlu memahami latar penelitian agar bisa mempersiapkan dirinya ketika berada di objek penelitian dan menentukan teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian.
- b) Memasuki lapangan, peneliti hendaknya menjalin hubungan akrab dengan informan agar peneliti mendapatkan data yang objektif dalam menggali informasi.
- c) Berperan serta dalam mengumpulkan data, peneliti harus turut berperan serta dalam kegiatan di lapangan sekaligus melakukan kegiatan pengumpulan data. Peneliti perlu kesiapannya ketika berperan serta dalam pengumpulan data sehingga harus mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan harus cekatan.

### **3. Tahap Analisis Data**

Peneliti melakukan proses mencari data dan menyusunnya secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan teknik yang telah ditentukan sebelumnya, yakni pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.

Adapun langkah-langkah oprasional resepsi fungsional dengan teori resepsi Hans Robert Jauss merupakan aliran sastra yang meneliti terhadap teks untuk mempertimbangkan para pembaca dalam pemberian sambutan secara sempurna dan tanggapan yang

dipengaruhi oleh ruang, waktu, faktor dan golongan sosial. Dan konsep teori resepsi jauss terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu: *pertama*, nilai-nilai teks yang dilakukan masyarakat, *Kedua*, relasi dengan teks yang dilakukan masyarakat dengan cara merespon dalam membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, kontradiksi dengan kenyataan dari horizon dengan harapan pembaca memberikan tanggapan yang baik bagi para pembaca Al-Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren.